

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDI NDONA 4 PADA MATERI CAHAYA**APPLICATION OF GROUP DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV SDI NDONA 4 ON LIGHT MATERIAL****Sebastiana Nenu^{1*}, Adi Neneng Abdulah², Ancelina Gaa³ Laily Hidayati Umi⁴**^{1,2,3,4} Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: astinnenu@gmail.com

ARTICLE INFO**Article History:**

Received April 19, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:penelitian tindakan kelas,
diskusi kelompok, hasil
belajar, cahaya, siswa
sekolah dasar**Keywords:**classroom action research,
group discussion, learning
outcomes, light, elementary
school students**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan metode diskusi kelompok pada materi Cahaya. Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus : 1) Tempat dan waktu penelitian: Penelitian di laksanakan di Sdi Ndona 4 Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada bulan April 2025. 2) Subjek penelitian: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Ndona 4 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cahaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan pre-test rata rata nilai siswa adalah 63,8 dan hanya 15% siswa yang mencapai KKM (70) setelah penerapan metode diskusi kelompok peneliti memperoleh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Pada siklus I, siswa mulai belajar dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep konsep cahaya. Meskipun beberapa siswa masih pasif,serta ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama dengan baik, secara umum terdapat peningkatan partisipasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 71,46 dan 36% siswa mencapai KKM. . Dengan demikian diskusi kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti sifat sifat cahaya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

ABSTRACT

This study is a classroom action research (CAR) which aims to improve student learning outcomes in the application of group discussion methods on the material of Light. This study uses the CAR model from Kemmis and Mc Taggart which consists of four stages in each cycle: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation (4) reflection. This research was conducted in two cycles: 1) Place and time of research: The research was conducted at SDI Ndona 4, Ndona District, Ende Regency, in the even semester of the 2024/2025 academic year, namely in April 2025. 2) Subjects of research: The subjects of this study were 15 fourth grade students of SDI Ndona 4 consisting of 7 male students and 8 female students. The results of the study showed that the application of the group discussion method can improve student learning outcomes on the material of light. This classroom action research was conducted in II cycles, each cycle consisting of planning, implementation of actions,

*observation and reflection. Before the action was carried out, the average pre-test score of students was 63.8 and only 15% of students achieved the KKM (70). After the application of the group discussion method, the researcher obtained data and then analyzed it descriptively to describe the development of student activity and learning outcomes over time. In cycle I, students began to study in small groups to discuss the concepts of light. Although some students were still passive, and there were some groups that did not work together well, in general there was an increase in participation. The evaluation results showed an increase in the average score of students to 71.46 and 36% of students achieved the KKM. Thus, group discussion is an effective method to improve learning outcomes, especially in materials that require conceptual understanding such as the properties of light to encourage active student involvement and significantly improve their **learning outcomes**.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru memegang peranan strategis dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif (INDONESIA, 2006). Salah satu tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses belajar mengajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu fondasi penting dalam pendidikan, bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang alam semesta dan segala isinya, termasuk fenomena kehidupan. Secara umum, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam melalui pengamatan, eksperimen, dan penarikan kesimpulan (Carin & Sund, 1989). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA di kelas 4 Sekolah Dasar (SD) yang menarik untuk dipelajari adalah Cahaya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDI Ndona 4, khususnya di kelas IV, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi "Cahaya" masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Menurut (Masyitha et al., 2024) salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, saling bertukar pikiran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif (Lie, 2008). Dengan berdiskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pada konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri (Suardipa, 2020). Melalui penerapan metode diskusi kelompok, diharapkan siswa kelas IV SDI Ndona 4 dapat lebih memahami konsep-konsep dalam materi cahaya, seperti sifat-sifat cahaya, pembiasan, dan pantulan. Selain itu, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dalam hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI Ndona 4 Pada Materi Cahaya.

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan Judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI Ndona 4 Pada Materi Cahaya dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDI Ndona 4, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam materi "Cahaya" masih tergolong rendah. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, tidak antusias, dan kurang terlibat dalam diskusi maupun eksplorasi konsep-konsep IPA secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa. Permasalahan tersebut penting untuk segera dicari solusinya karena pemahaman konsep "Cahaya" sangat mendasar dalam pembelajaran IPA, dan menjadi dasar untuk memahami materi lanjutan di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta mampu membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Metode diskusi kelompok dinilai sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui diskusi, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide dari teman, dan membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada

keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana penerapan metode diskusi kelompok dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Cahaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif solusi praktis kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain (Maragau, 2023) yang berjudul penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sd Sidorekso pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, dan (Dewi & Suhandi, 2017) yang berjudul Penerapan Strategi Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (Pdeode) Pada Pembelajaran Ipa SD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Menurunkan Kuantitas Siswa Yang Miskonsepsi Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V. Adapun kebaruan dari penelitian Mengenai Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdi Ndonga 4 Pada Materi Cahaya antara lain : lokasi penelitian, tahun penelitian, dan materi yang di pelajari. Penelitian tindakan kelas ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode yang sama namun pada materi yang berbeda yaitu daur hidup hewan yang juga termaksud dalam mata pelajaran IPA kelas IV.

penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Ndonga 4 pada materi Cahaya. Penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep Cahaya dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran materi Cahaya pada siswa kelas 4 SDI Ndonga 4.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SDI Ndonga 4 pada baik, dapat dilihat pada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan metode diskusi kelompok pada materi Cahaya. Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (4) refleksi. Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus

1. Tempat dan waktu penelitian
Penelitian di laksanakan di Sdi Ndonga 4 Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada bulan April 2025.
2. Subjek penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Ndonga 4 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan : menyusun RPP, Bahan Ajar, dan Lembar diskusi kelompok
2. Pelaksanaan : guru menyampaikan materi tentang cahaya, lalu membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi mengenai 5 sifat sifat cahaya
3. Observasi : di lakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi
4. Refleksi : menilai hasil tes dan keaktifan siswa untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus 2

1. Perencanaan : perbaikan RPP dan penambahan alat bantu seperti video pembelajaran 5 sifat sifat cahaya
2. Pelaksanaan : kegiatan diskusi di perkuat dengan memaparkan video sifat sifat cahaya , siswa mempresentasikan hasil diskusinya

3. Observasi: Pengamatan proses pembelajaran dan keaktifan siswa
4. Refleksi: evaluasi hasil siklus 2 dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cahaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan pre-tes rata-rata nilai siswa adalah 63,8 dan hanya 35% siswa yang mencapai KKM (70) setelah penerapan metode diskusi kelompok peneliti memperoleh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Pada siklus I, tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 2×35 menit. pertemuan pertama dilaksanakan metode diskusi. siswa mulai belajar dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep konsep cahaya.

Pada siklus 1 siswa berjumlah 15 orang dilaksanakan metode diskusi dan melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Dan hasil yang belum tuntas sebanyak 6 orang dan hasil yang tuntas 9 orang dengan presentase ketuntasan 40% dari hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus 1 siswa masih banyak yang belum memahami materi cahaya. Meskipun beberapa siswa masih pasif, serta ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama dengan baik, secara umum terdapat peningkatan partisipasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 65,36 dan 40% siswa mencapai

Tindakan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2×35 menit. Begitupun kegiatan pembelajarannya, kegiatan siklus 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pada siklus 2 peneliti melakukan perbaikan terhadap tindakan pembelajaran dengan menambahkan media video pembelajaran. Penambahan ini bertujuan untuk mengatasi beberapa kendala yang ditemukan pada siklus 1 khususnya rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kurangnya pemahaman materi sebelum diskusi dimulai. Pada siklus 1 siswa hanya dibekali dengan materi cetak dan penjelasan mengenai materi cahaya secara lisan, maka pada siklus 2 siswa diberikan video pembelajaran sebelum sesi diskusi dimulai. Video tersebut menjelaskan mengenai konsep inti, contoh soal dan ilustrasi visual mengenai cahaya yang membantu pemahaman awal siswa secara mandiri.

Setelah implementasi video pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap diskusi kelompok. Siswa terlihat lebih siap dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya mengenai materi cahaya yang dipaparkan menggunakan video pembelajaran, menanggapi pendapat teman, serta menunjukkan kemampuan kerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal melalui video berdampak positif terhadap kualitas interaksi selama diskusi. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif dan afektif. Berdasarkan hasil refleksi, dan perbaikan seperti penggunaan video pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya dan pembagian tugas dalam kelompok serta memberikan arahan yang lebih jelas pada siklus II.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata menjadi 79,86 dan 68% siswa mencapai KKM. observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. siswa mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Tabel 1 nilai rata-rata siswa

Nama siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan peningkatan
IN	62	72	82	Meningkat
NO	60	68	76	Meningkat
AV	70	76	84	Meningkat
KT	70	76	84	Meningkat
KN	62	72	82	Meningkat

YN	60	68	76	Meningkat
PT	70	76	82	Meningkat
JN	60	68	76	Meningkat
RB	70	72	82	Meningkat
IB	60	68	76	Meningkat
NA	62	72	80	Meningkat
BS	60	68	76	Meningkat
ST	60	68	76	Meningkat
WL	70	76	84	Meningkat
NZ	62	72	82	Meningkat
Rata rata	63,8	71,46	79,86	

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 di fokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran melalui penambahan media video pembelajaran sebelum kegiatan diskusi kelompok. Langkah ini di ambil sebagai tindakan lanjut dari temuan pada siklus 1 yang menunjukan bahwa rendahnya pemahaman awal siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam keterlibatan aktif selama proses diskusi kelompok berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata rata siswa, peningkatan tersebut menunjukan bahwa tindakan yang di terapkan melalui pembelajaran dengan metode diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil diskusi kelompok siswa pada siklus 2 di dukung oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah pemanfaatan media video pembelajaran yang menarik dan relevan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa sebelum melakukan diskusi kelompok. Selain itu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar siswa membuat mereka saling membantu memahami materi. Penggunaan media berupa video pembelajaran membantu siswa dalam proses pemahaman materi pembelajaran sifat sifat cahaya. Penemuan ini selaras dengan vygotsky bahwa pembelajaran sosial seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa metode diskusi mendorong cara berpikir kritis siswa dan komunikasi antar siswa. Dengan demikian diskusi kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti sifat sifat cahaya.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif berupa nilai akademik, tetapi juga pada aspek afektif seperti keaktifan, keterlibatan, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa tergolong rendah (63,8) dengan hanya 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa. Setelah penerapan metode diskusi kelompok pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 71,46 dan persentase ketuntasan mencapai 40%. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, namun ada perubahan positif dalam keterlibatan siswa, seperti mulai munculnya inisiatif untuk berdiskusi, meski sebagian kelompok masih belum bekerja sama secara maksimal. Kelemahan pada siklus I menjadi dasar untuk menyempurnakan strategi pada siklus II. Inovasi pembelajaran dengan menambahkan media video pembelajaran sebelum sesi diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman awal siswa. Video yang menyajikan penjelasan konsep, ilustrasi visual, dan contoh soal memberikan fondasi pengetahuan yang lebih kuat, sehingga siswa lebih siap mengikuti diskusi kelompok. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas interaksi antarsiswa serta keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 79,86 dan persentase siswa yang mencapai KKM melonjak menjadi 68%. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, saling membantu dalam memahami konsep, serta mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok, ketika didukung dengan media pembelajaran yang tepat dan strategi yang matang, dapat menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif. Secara teori, hasil ini mendukung pandangan Vygotsky tentang konstruktivisme sosial, yang

menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Diskusi kelompok menjadi sarana yang tepat dalam membangun pemahaman melalui kolaborasi, negosiasi makna, dan pemecahan masalah bersama. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa metode diskusi mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok yang disertai media pembelajaran visual seperti video mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti cahaya. Strategi ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran aktif di kelas untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Salah satu faktor kunci keberhasilan pada siklus II adalah pemanfaatan media video sebagai alat bantu visual yang mendukung pembelajaran aktif.

Video pembelajaran berfungsi sebagai media transisi yang menjembatani antara teori abstrak dan pemahaman konkret siswa. Beberapa keuntungan dari media video dalam konteks ini antara lain: Menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, Memberikan gambaran visual tentang konsep-konsep ilmiah seperti pemantulan, pembiasan, dan bayangan, Membantu siswa membangun pemahaman awal secara mandiri sebelum berdiskusi. Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka memiliki pengetahuan dasar sebelum diskusi dimulai. Metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan, khususnya dalam pembelajaran materi yang bersifat konseptual dan abstrak seperti cahaya. Guru sebagai fasilitator perlu merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta terus mengevaluasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDI Ndona 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Cahaya". Melalui diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, serta mampu mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam melalui kerja sama dan pertukaran ide dengan teman sekelompoknya. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui adanya peningkatan skor rata-rata dari siklus ke siklus, serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran IPA materi Cahaya, untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A. A., & Sund, R. B. (1989). Teaching science through discovery. *(No Title)*.
- Dewi, S. Z., & Suhandi, A. (2017). Penerapan Strategi Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (Pdeode) Pada Pembelajaran Ipa Sd Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Menurunkan Kuantitas Siswa Yang Miskonsepsi Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5118>
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Lie, J. (2008). *Zainichi (Koreans in Japan): Diasporic nationalism and postcolonial identity* (Vol. 8). Univ of California Press.
- Maragau, R. H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Hewan Pada Peserta Didik Kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Masyitha, S., Malinda, L., & Ramadhan, N. (2024). Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN 106155 Tandem Hilir 1. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 102–106.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79–92.